



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8593 - 8599

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Tubuhku dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Asyiyifatul Anggraini<sup>1✉</sup>, Muhib Rosyidi<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka<sup>1,2</sup>

E-mail: [asyiyifatul.a@uhamka.ac.id](mailto:asyiyifatul.a@uhamka.ac.id)<sup>1</sup>, [muhib\\_rosyidi@uhamka.ac.id](mailto:muhib_rosyidi@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Materi tubuhku merupakan salah satu subtema yang dapat ditemukan pada buku tematik sekolah dasar. Materi tersebut berisikan beberapa subtema yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, terkhusus nilai akhlak. Namun, pada buku tematik tersebut belum ada materi yang diintegrasikan dengan nilai keislaman sehingga belum terbentuknya karakter siswa yang islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dengan materi tubuhku, terkhusus nilai akhlak. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan datanya peneliti memakai *library research*, yaitu memperoleh data dari buku, jurnal, ensiklopedia dan sumber terpercaya lainnya serta teknik analisis yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa nilai-nilai keislaman terkhusus akhlak dapat diintegrasikan dengan materi tubuhku, mencakup beberapa subtema yaitu mengenal anggota tubuh, mengenal panca indera dan menjaga anggota tubuh. Nilai akhlak yang berhubungan yaitu akhlak syukur dan sabar, akhlak bertanggung jawab serta akhlak terhadap jasmani.

**Kata Kunci:** Integrasi, Nilai Keislaman, Materi Tubuhku, Akhlak, Tematik.

### Abstract

*My body material is one of the materials contained in the Primary School Thematic Book. The material contains several sub-themes that can be integrated with Islamic values, especially moral values. However, in the thematic book there is no material integrated with Islamic values so that the character of Islamic students has not yet been formed. This study aims to prove that Islamic values can be integrated with my body material, especially moral values. This research is a qualitative research with a descriptive approach. In the collection of data researchers using library research, namely obtaining data from books, journals, encyclopedias and other trusted sources and analytical techniques used are the Miles and Huberman models. This study can prove that Islamic values especially morals can be integrated with my body material, including several sub-themes, namely knowing the limbs, knowing the five senses and maintaining limbs. The value of related morals is the morals of gratitude and patience, morals responsible and morals of the physical.*

**Keywords:** Integration, Islamic Values, My Body Matter, Akhlak, Thematic.

Copyright (c) 2022 Asyiyifatul Anggraini, Muhib Rosyidi

✉Corresponding author :

Email : [asyiyifatul.a@uhamka.ac.id](mailto:asyiyifatul.a@uhamka.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3823>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT, manusia dikatakan istimewa karena ia diberikan sebuah perasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Perasaan atau dalam bahasa Indonesia berarti jantung hati, jantung hati adalah letak dimana perasaan itu berasal atau bisa dikatakan sebagai inti sensitivitas. Adanya inti sensitivitas dalam diri manusia akan membuat ia memiliki suatu karakter yang akan memunculkan budi pekerti (percampuran antara pikiran dan budi pekerti). Bila seorang manusia kehilangan perasaan atau inti sensitivitas maka ia akan mudah melakukan tindakan yang buruk (Jamil et al., 2012). Jantung hati juga dapat dikatakan raja segenap bagian jasmani, karena bagian jasmani akan patuh kepada jantung hati dan tidak akan bisa memberontak atau bergerak sesukanya tanpa adanya vibrasi dari jantung hati (Rokim, 2018). Budi pekerti harus terus dikembangkan dari dorongan dirinya sendiri, karena bila bukan dari keinginannya sendiri maka akan susah untuk berkembang serta buatlah budi pekerti itu menjadi sebuah pembiasaan (Mu'arif et al., 2021). Budi pekerti atau akhlak ini sangatlah berhubungan dengan pendidikan di Indonesia, seperti yang telah dikatakan di dalam tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu menginginkan siswanya memiliki kepribadian serta akhlak mulia yang dapat berguna untuk dirinya, umum serta negeri tercintanya.

Sebelumnya dikatakan bahwa budi pekerti atau akhlak sangat berhubungan memanglah benar, karena dengan budi pekerti tersebut dapat membentuk akhlak yang berkelas. Hal tersebut harus segera dilakukan sedini mungkin untuk membentuknya dan budi pekerti merupakan landasan dasar untuk menciptakan anak yang dapat membanggakan bangsanya (Mutiani et al., 2021). Pendidikan di Indonesia saat ini masih belum sebanding dengan yang diinginkan pada tujuan pendidikan nasional, karena masih terlihat adanya ketidakseimbangan antara cita-cita dan kenyataan. Pada materi yang diajarkan di sekolah, belum digabungkan dengan ilmu umum dan masih terjadi pemisahan ilmu atau bahasa lainnya bisa disebut dikotomi ilmu. Dikotomi ilmu atau pemisahan ilmu umum dengan ilmu agama terjadi dalam pendidikan, maka akan membuat intelek sensitivitas dan intelek jiwa siswa tidak dapat berkembang (Munirah, 2015). Padahal pada zaman seperti ini, SQ (*Spiritual Quotient*) sangat dibutuhkan juga dalam pendidikan, karena nantinya SQ ini sebagai pelengkap dari IQ dan EQ. Jika IQ, EQ dan SQ siswa berkembang dengan baik, maka siswa akan bisa menangkap nilai-nilai yang baik atau bermakna untuk hidupnya serta orang disekitarnya (Zohar & Marshall, 2002).

Agar SQ (*Spiritual Quotient*) siswa berkembang, maka dikotomi yang terdapat di materi ajar harus dihapuskan dan dilakukan integrasi atau penggabungan ilmu umum dengan ilmu agama. Pengintegrasian ilmu tersebut dapat dilakukan sejak usia muda atau sedini mungkin, seperti pada jenjang siswa SD (Sekolah Dasar). Salah satu materi ajar pada jenjang SD yang dapat diintegrasikan dengan ilmu agama adalah materi tubuhku yang diajarkan di kelas 1 tema 1 subtema 2. Terdapat tiga pembahasan yang dimuat pada materi tubuhku dalam buku tematik yaitu mengenal anggota tubuh, mengenal panca indera dan menjaga bagian tubuh. Tiga pembahasan yang ada di materi tubuhku dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, ada beberapa nilai-nilai keislaman seperti akidah, akhlak, muamalah dan syariah. Pengintegrasian atau penggabungan ilmu umum dengan ilmu agama tentang materi tubuhku akan berfokus pada nilai akhlak.

Di dalam buku tematik tersebut kebanyakan isinya adalah teori-teori saja, guru pun juga hanya menjelaskan teori-teori yang ada dengan PPT dan terkadang pembelajaran juga berhubungan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari tapi tanpa didampingi nilai-nilai keislaman terutama nilai akhlak. Nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari sebenarnya sangatlah berhubungan, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Mu'minun ayat 12-14, yaitu setiap insan diciptakan dengan sebaik-baiknya oleh Allah SWT, maka dari itu masing-masing insan harus menjaga segala hal yang telah diberikan seperti menjaga tubuh dan menggunakannya sesuai dengan fungsinya. Di hari hisab nanti, masing-masing insan hendak dituntut pertanggungjawabannya atas segala kelakuan yang dilaksukannya selama hidup di bumi, karena itulah

pengintegrasian materi tubuhku dengan nilai akhlak sangatlah cocok. Dengan adanya integrasi antara materi tubuhku dengan nilai akhlak, siswa akan dapat membentuk karakter atau kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan hal tersebut memungkinkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan materi tubuhku yang terdapat di dalam buku tematik kelas 1 tema 1 yang berjudul Diriku. Buku tematik ini dikeluarkan atau diterbitkan oleh Kemendikbud, peneliti mengambil materi tentang tubuhku. Materi tersebut bukan cuma dipelajari di kelas 1 tetapi juga terdapat di kelas 4 dan 5. Peneliti hanya membedah materi tubuhku yang terdapat di buku tematik kelas 1 tema 1 dan terdapat 4 subtema. 4 subtema tersebut yaitu aku dan teman baru, tubuhku, aku merawat tubuhku serta aku istimewa. Dari 4 subtema tersebut, peneliti memilih subtema 2 tentang “Tubuhku” untuk dibahas dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan *library research* untuk teknik pengumpulan data. Data tersebut diperoleh atau didapatkan dari buku, jurnal, ensiklopedia dan berbagai sumber terpercaya lainnya serta data ini berfokus pada integrasi nilai-nilai keislaman pada materi tubuhku (Amiroh & Admoko, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan yaitu (1) Menyatukan sumber data adalah menyatukan setiap data yang telah diperoleh dari buku, jurnal dan sumber terpercaya lainnya, (2) Mendalami sumber data adalah peneliti mengkaji data yang diperoleh dengan maksimal, (3) Membuat notulensi riset adalah peneliti membuat notulensi hasil dari mengkaji data sebelumnya dan (4) Menggarap notulen riset adalah peneliti mengulas serta menelaah hasil yang telah ditemukan lalu membahasnya secara ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman, mula-mula peneliti harus mengulas data yang dikumpulkan dari beberapa sumber, setelah itu peneliti mengkategorikan atau menguraikan data tersebut (Moleong, 2018). Terdapat tiga tindakan yang dilakukan dalam model tersebut yaitu (1) Reduksi petunjuk adalah menyeleksi data yang berfokus pada penelitian, (2) Kumpulan berbagai petunjuk adalah berbagai data yang diperoleh untuk dapat mengambil determinasi dan (3) Konfirmasi atau tanggapan adalah kegiatan peneliti untuk menyimpulkan penelitian dari premis data yang diperoleh (Nugrahani, 2014). Model Miles dan Huberman ini menjadi tolak ukur penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat menemukan jawaban yang diinginkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi tubuhku yang terdapat di buku tematik tema 1 subtema 2 memiliki tiga pembahasan yaitu mengenal anggota tubuh, mengenal panca indera dan menjaga bagian-bagian tubuh. Dalam pembelajaran di buku tersebut, belum mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, pendapat dari beberapa ulama ataupun hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama islam. Di dalam buku tema 1 subtema 2 tersebut memiliki pembahasan materi tentang manusia mengenal tubuhnya sendiri, kegunaannya serta cara menjaga tubuh.

Di dalam buku tema 1 subtema 2 terdapat pembahasan yang mengasyikkan tentang materi tubuhku dan bukan hanya ada tulisan atau gambar saja yang ada di buku ini tetapi juga terdapat lirik lagu yang berhubungan dengan materi tubuhku serta teka-teki silang. Dalam menyampaikan materi dan tugas yang ada di buku ini sangat beragam, seperti terdapat lirik lagu untuk dinyanyikan agar materi yang disampaikan tidak membosankan, tugas teka-teki silang yang dapat meningkatkan kerja otak siswa, tugas menari yang dapat membuat anak menjadi aktif dan tugas untuk menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi.

Dalam materi tubuhku, dijelaskan tentang mengenal anggota tubuh, mengenal panca indera dan menjaga bagian tubuh. Materi anggota tubuh meliputi bagian kepala, tangan, kaki dan sebagainya, materi panca indera meliputi lidah untuk mengecap rasa, hidung untuk menghirup bau, mata untuk memandang,

telinga untuk memperhatikan, kulit untuk meraba atau merasakan suatu benda. Materi yang dibahas tentang menjaga bagian tubuh yaitu meliputi bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dari ketiga materi yang dibahas di dalam buku tematik tersebut, sebenarnya sangatlah berkaitan dengan ajaran agama yang menyangkut tentang nilai akhlak. Namun, belum terlihat rancangan materi yang berkaitan dengan nilai akhlak dan dapat dikatakan bahwa dalam rancangan materi tersebut belum diintegrasikan dengan ajaran agama, terutama terkait dengan nilai akhlak.

Dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 diterangkan bahwa insan telah diciptakan dengan sebaik-baiknya, karena manusia memiliki suatu keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Keistimewaan itu adalah hati dan beberapa anggota tubuh lainnya, telah tertulis juga di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Araf ayat 179 diterangkan bahwa manusia akan merugi atau masuk ke dalam neraka bila mereka tidak menggunakan hati untuk mendalami kitab Allah SWT., mendapatkan mata tidak untuk melihat kekuasaan Allah SWT., mendapatkan telinga tapi tidak untuk memperhatikan ayat suci Al-Qur'an dan jika manusia seperti itu, maka ia sama saja seperti binatang peliharaan bahkan bisa bertambah berat pula. Oleh sebab itu, manusia harus selalu bersyukur atas semua keadaan yang ia peroleh dan jika hal yang ia peroleh tak sesuai dengan keinginannya maka ia harus sabar. Syukur dan sabar sebelumnya termasuk akhlak yang dapat dihubungkan dengan materi tubuhku.

### **Akhlak Syukur dan Sabar**

Syukur berarti ucapan apresiasi atau ungkapan terima kasih, maksudnya yaitu ungkapan terima kasih manusia kepada Allah SWT., karena telah memberikannya karunia-Nya dan terdapat tiga bagian dalam syukur yaitu syukur dari hati, syukur dengan ucapan (mengucapkan terima kasih atas anugerah yang diberikan) serta syukur dengan kelakuan (melakukan hal atau perbuatan sesuai ketentuan-Nya) (Fuadi, 2018). Sedangkan sabar adalah menahan amarah atau menahan diri untuk tidak berbuat hal yang tercela serta hal yang tidak disukai Allah SWT., (Miskahuddin, 2020). Di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 200 menjelaskan bahwa manusia yang beriman haruslah menguatkan kesabaran dan jika manusia bersabar maka ia akan beruntung. Menurut Al-Ghazali, sabar memiliki dua kategori yaitu jasmani yang berupa menahan rasa penat saat melakukan suatu hal yang tidak terlalu diminati dan spiritual yang berupa menghentikan hawa nafsu untuk berbuat hal yang tidak disukai oleh Allah SWT (Nurfadilah, 2019). Diriwayatkan dalam hadis Ahmad, Thabarani dalam Al-Kabir dan Al-Hakim, Abu Na'im, Hakim dan Baihaqi yang bersumber dari Abid-Darda bahwa manusia akan memuji pencipta-Nya jika ia bersyukur dan jika apa yang manusia dapatkan dari pencipta-Nya tidak sesuai dengan yang diinginkan maka manusia akan bersabar (Usman et al., 1982).

Dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 73 pula diterangkan bahwa Allah SWT., telah memberikan karunia-Nya kepada manusia tetapi manusia malah mengabaikannya atau tidak bersyukur atas apa yang ia dapatkan (Hidayat et al., 2019). Hadis dan dalil yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditanamkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka mengetahui bahwa Allah SWT., telah menyuruh manusia untuk bersyukur dengan segala hal yang ia dapatkan serta bersabar jika segala hal yang ia dapatkan tak sempurna. Jika siswa menanamkan nilai syukur di dalam dirinya maka nanti tidak akan ada siswa yang mengejek siswa lainnya dan tidak ada siswa yang *insecure* atau tidak percaya diri karena memiliki kekurangan dalam dirinya. Di akhir pembelajaran di kelas, guru bisa mengajak siswa untuk mencoba kelebihan yang dipunyanya di depan kelas dan nantinya saat semua siswa lain telah menyaksikan kelebihan temannya yang lain, bisa memunculkan rasa syukur karena mereka semua memiliki kelebihan masing-masing (istimewa).

### **Akhlak Bertanggung Jawab**

Bertanggung jawab adalah watak atau perilaku manusia untuk menanggung suatu hal yang telah ia lakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Dalam hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari An-Nu'man bin Basyir yaitu pada diri manusia terdapat segumpal darah, jika manusia itu melakukan hal baik maka raganya

pun baik dan jika hal buruk yang dilakukan maka raganya pun akan buruk dan sebenarnya itu hati nurani (Jamil et al., 2012). Hadis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manusia harus menggunakan tubuh atau raga sebaik-baiknya dan jika manusia tidak menggunakannya sesuai dengan ajaran Allah SWT, maka nantinya ia akan merugi. Agar manusia dapat menggunakan raga atau jasadnya sesuai dengan ajaran agama, maka ia harus menjauhi larangan yang Allah SWT., berikan dan juga dengan menanamkan nilai keislaman atau nilai akhlak karena akhlak itu akan membentuk hati nurani yang suci atau baik.

Di dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 36 menjelaskan bahwa apa yang manusia dengar, lihat serta yang manusia lakukan dengan jantung hati haruslah sesuai dengan apa yang ia dapati atau yang kebenarannya telah ia ketahui (Shohib & RI, 2007). Ada pula penjelasan lain yang berhubungan dengan tanggung jawab yaitu pada surat An-Nur ayat 24 yang menjelaskan bahwa pada hari akhir nanti, lidah, tangan serta kaki yang manusia miliki akan menjadi saksi bisu atas apa yang manusia lakukan di bumi sebelumnya dan dalam surat Al-Mudatstrir ayat 38, bahwa masing-masing insan harus mempertanggungjawabkan segala hal yang sudah diperbuatnya. Penjelasan ayat sebelumnya dapat disimpulkan bahwasannya semua anggota tubuh yang manusia miliki akan diminta pertanggung jawabannya (Muttaqin et al., 2019). Hadis serta tiga dalil diatas dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar, agar siswa dapat menggunakan anggota tubuhnya sesuai dengan ketentuan yang Allah SWT., telah ditetapkan dan yang ia telah ketahui kebenarannya. Dalam keseharian siswa dikelas juga dapat diterapkan, sebelum pembelajaran dimulai guru bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan disambung oleh siswa yang bersama-sama membaca surat-surat pendek ataupun sesekali bisa menampilkan video tentang kekuasaan Allah SWT.

### **Akhlik terhadap Jasmani**

Jasmani atau tubuh manusia adalah tempat untuk menyimpan ruh, dalam sains jasmani atau fisik manusia berfungsi untuk melindungi organ-organ dalam yang penting untuk manusia (Handayani, 2021). Oleh karena itu, manusia harus menjaga jasmaninya, HR. Al-Bukhari juga menjelaskan bahwa jasmani mempunyai hak untuk mendapatkan yang terbaik. Kita harus memenuhi hak yang jasmani butuhkan yaitu dengan selalu menjaganya agar tetap sehat serta terdapat HR. AL-Bukhari dan Ibnu Abbas tentang banyak manusia yang merugi sebab tidak menghargai kesehatan dan waktu luang yang ia miliki (Fitriah, 2016). Manusia menjaga kesehatan jasmaninya dengan dua cara yaitu yang pertama dengan menjaga kebersihan, sebagaimana yang sudah diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 222 tentang Allah SWT., mencintai manusia yang mensucikan dirinya dan terdapat hadis yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa kebersihan adalah setengah dari iman. Dari hadis dan dalil sebelumnya dapat disimpulkan bahwasannya Allah SWT, mencintai manusia yang bersih, baik bersih secara jasmani atau rohani (Agustina, 2021).

Cara yang kedua yaitu dengan menjaga asupan makan dan minum, dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 114 menjelaskan bahwa manusia lebih baik memakan makanan yang halal atau makanan yang diberikan oleh Allah SWT., dan menghargainya. Jika manusia tidak melakukan salah satu hal tersebut (makan atau minum) maka manusia akan sakit atau tubuhnya akan melemah dan diriwayatkan dalam hadis Muslim bahwa Allah SWT., lebih menyukai manusia yang kuat dari pada yang lemah, maksud kuat dari hadis tersebut adalah kuat untuk menghadapi kesusahan di dunia dan kuat menjalankan perintah-Nya (Rohman, 2021). Dari hadis dan dalil yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar, hal yang bisa dilakukan saat di sekolah yaitu dengan menerapkan jadwal makan sehat (membawa bekal sehat dari rumah), menjaga kebersihan dilingkungan sekolah serta bisa dengan melakukan senam sehat bersama.

Peneliti memiliki keterbatasan yang dirasakan saat penelitian dilangsungkan, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebenarnya banyak sekali nilai akhlak yang dapat dihubungkan dengan materi tubuhku tetapi peneliti hanya membatasi tiga akhlak saja. Ketiga akhlak itu adalah akhlak syukur dan sabar, akhlak bertanggung jawab serta akhlak terhadap jasmani dan peneliti berharap hal ini bisa sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar penelitian yang dilakukan di masa datang hasilnya bisa lebih sempurna. Penelitian ini

sangatlah bermanfaat terhadap kemajuan keilmuan yaitu bisa menjadi bayangan tentang integrasi nilai keislaman berhubungan materi tubuhku dan berguna juga sebagai bahan keilmuan yang berhubungan dengan nilai keislaman terkhusus nilai akhlak.

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas, materi tubuhku terkhusus mengenal anggota tubuh, mengenal panca indera dan menjaga bagian tubuh dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, terutama nilai akhlak. Dengan ditanamkannya nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tematik ini, dapat membantu membentuk karakter atau etika yang islami pada siswa dan dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang menginginkan siswa atau penerus bangsanya kelak berakhlak. Nilai akhlak yang dapat dihubungkan dengan materi tubuhku pada tema 1 di kelas 1 yaitu akhlak syukur dan sabar, akhlak bertanggung jawab serta akhlak terhadap jasmani. Jika nilai akhlak syukur dan sabar yang diperoleh bisa di tingkatkan pada diri siswa maka ia akan percaya diri dengan kelebihan yang ia miliki. Dengan akhlak bertanggung jawab, akan melahirkan sikap bijaksana pada siswa (siswa bertanggung jawab dengan pembelajaran di sekolah dan bijak dalam mengambil keputusan) serta dengan akhlak terhadap jasmani, akan memunculkan sikap siswa yang ingin selalu menjaga kebersihannya, kesehatan tubuhnya serta menjaga aurat (dengan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama). Ketiga nilai akhlak tersebut akan sangat bermanfaat untuk siswa sampai nanti ia beranjak dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Amiroh, F., & Admoko, S. (2020). Tinjauan Terhadap Model- Model Pembelajaran Argumentasi Berbasis TAP Dalam Meningkatkan Keterampilan Argumentasi dan Pemahaman Konsep Fisika Dengan Metode Library Research. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(2), 207–214.
- Fitriah, M. (2016). Kajian Al-Quran Dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani Dan Ruhani. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 105–126. <https://doi.org/10.30631/tjd.v15i1.29>
- Fuadi, M. (2018). Konteks Syukur Sebagai Paradigma Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 53–68. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.30>
- Handayani, S. (2021). *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia* (R. R. Rerung & H. F. Ningrum (eds.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Hidayat, T., Rahmat, M., & Supriadi, U. (2019). Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 94–110.
- Jamil, A., Shohib, M., & Jennie, U. A. (2012). *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (3rd ed.). Kementerian Agama RI.
- Miskahuddin, M. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 196–207. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I. Taufik (ed.); 38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Auladuna*, 2(2), 233–245.
- Mutiani, Sapriya, Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui

8599 *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Tubuhku dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Asyisyifatul Anggraini, Muhib Rosyidi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3823>

Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>

Muttaqin, A., Enoh, & Tsauri, A. M. (2019). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36 terhadap Selektivitas Muslim dalam Proses Menuntut Ilmu. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 325–332.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta). Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

Nurfadilah. (2019). Teori Dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 13–25. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.16>

Rohman, F. (2021). Tujuan Pendidikan Islam pada Hadis-Hadis Populer dalam Shahihain. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 367–380. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>

Rokim. (2018). Sinergi Hubungan Pendidikan Akal, Hati Dan Jasmani Dalam Perspektif Hamka. *Pancawahana : Jurnal Studi Islam*, 13(2), 57–65.

Shohib, M., & RI, D. A. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT Sygma Examedia Arkanleema.

Usman, A., Dahlan, & Dahlan, M. D. (1982). *Hadist Qudsi - Pola Pembinaan Akhlak Muslim (IV)*. CV. Diponegoro.

Zohar, D., & Marshall, I. (2002). *Memfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistikdan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Pustaka Mizan.